

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, uraian dan perhitungan yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. KOPTI Kabupaten Bogor dalam melakukan pengadaan kedelai melalui beberapa tahap, yaitu: Menentukan organisasi pembelian; Membuat perencanaan kebutuhan bahan baku; Mengumpulkan informasi tentang permintaan anggota; Menentukan sumber pemasok; Merundingkan syarat pembelian; Menyelesaikan pembelian; Melakukan penanganan barang-barang dan Melakukan pemesanan kembali bahan baku.
2. Berdasarkan metode *Brown One Parameter Linear Exponential Smoothing* (BOPLES)  $\alpha = 0,7$ , jumlah kedelai yang dibutuhkan oleh KOPTI Kabupaten Bogor untuk pelaksanaan produksi pada triwulan 25 tahun 2018 yaitu sebesar 1.489.582 kg. Persediaan pengaman yang harus disediakan KOPTI Kabupaten Bogor yaitu sebesar 248.391 kg per triwulannya atau sebesar 82.797 kg per bulannya.
3. Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan variabel-variabel pelayanan yang diberikan oleh KOPTI Kabupaten Bogor, didapati bahwa 86,1% anggota merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan yang baik telah diberikan koperasi untuk anggotanya. Namun, masih terdapat kesenjangan pelayanan 13,9% yang diberikan

kepada anggota. Disebabkan oleh permasalahan harga kedelai yang tidak menentu, sehingga berimbas kepada harga jual yang cukup tinggi kepada anggota. Selain itu harga jual yang berada diatas harga pasar, juga dapat disebabkan oleh kualitas kedelai yang lebih baik yang dimiliki oleh KOPTI Kabupaten Bogor dibandingkan dengan yang beredar di pasar.

4. Untuk mengantisipasi ketersediaan kedelai maka dibutuhkan jumlah persediaan pengaman yang akurat agar saat terjadi kemungkinan *stock out*, koperasi masih dapat memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan *supply* bahan baku kedelai agar anggota tetap dapat melakukan proses produksinya.

## 5.2 Saran-saran

Dengan melihat simpulan dari hasil pembahasan dan perhitungan sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi KOPTI Kabupaten Bogor. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan kegiatan pengadaan barang, sebaiknya dilakukan usaha perbaikan nyata secara berkelanjutan dengan berpedoman kepada tahap-tahap pengadaan barang sebelumnya, agar tujuan utama adanya koperasi akan tercapai, yakni kebutuhan dan keinginan anggota dapat terpenuhi dan anggota dapat terpuaskan. Perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh tentang proses pengadaan kedelai di KOPTI Kabupaten Bogor, agar dapat diketahui perlu tidaknya perbaikan pada tahapan-tahapan tertentu.

2. KOPTI Kabupaten Bogor sebaiknya menggunakan metode *Brown One Parameter Linear Exponential Smoothing* (BOPLES)  $\alpha = 0,7$  untuk meramalkan tingkat kebutuhan kedelai tahun 2018. Karena dari hasil perhitungan kesalahan memiliki MAD, MSE dan MAPE terkecil dibanding metode *single moving average*, *single exponential smoothing* dan *trend linear*.
3. KOPTI Kabupaten Bogor harus memperhatikan pula jenis kedelai yang disalurkan kepada anggota sesuai dengan kebutuhannya. Jenis kedelai yang disalurkan telah sesuai dengan kebutuhan anggota. Hal ini harus tetap terjaga agar hasil tempe dan tahu anggota selalu memiliki kualitas yang baik.
4. Persediaan pengaman yang dimiliki koperasi akan berperan penting dalam menjaga kontinuitas pelayanan terhadap anggota, juga dalam mengurangi resiko kehabisan stok yang akan mengakibatkan kerugian bagi koperasi dan juga anggota.
5. Pada struktur organisasi KOPTI Kabupaten Bogor, seharusnya pengawas ada didalam perangkat organisasi tersebut, hal ini mengacu pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 21.
6. Perlu diperhatikan pelayanan terhadap anggota yaitu harga yang ditawarkan kepada anggota dan syarat pembayaran yang diberikan haruslah memenuhi harapan anggota, yaitu dengan harga yang lebih rendah daripada pesaing selain KOPTI, dan dengan syarat pembayaran yang mudah. Bila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang

lebih besar dari pada pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya akan meningkat. Untuk meningkatkan pelayanan, koperasi memerlukan informasi-informasi yang datang terutama dari anggota koperasi.

7. Untuk mendapatkan harga jual kedelai yang lebih murah, sebaiknya KOPTI Kabupaten Bogor dapat memotong rantai pasoknya. Jadi, apabila biasanya KOPTI mendapatkan kedelai dari pedagang besar, alangkah baiknya KOPTI langsung mendapatkan kedelainya dari pengumpul desa atau pengumpul kecamatan, sehingga harga yang didapat akan menjadi lebih murah.
8. Tetap melakukan hubungan kerjasama yang baik terhadap pihak-pihak yang bertindak sebagai pemasok kedelai ke KOPTI Kabupaten Bogor, baik itu GAKOPTINDO, PUSKOPTI, Importir dan Petani agar kebutuhan kedelai selalu dapat tersedia sesuai dengan jenis, kualitas dan jumlah yang tepat. Selain itu kerjasama yang baik diharapkan dapat juga memberikan keuntungan bagi koperasi secara langsung dan kepada anggota secara tidak langsung mengenai permasalahan harga beli kedelai.
9. *Safety stock* dapat diterapkan apabila KOPTI Kabupaten Bogor dapat mencari sumber pendanaan. Dengan adanya sumber pendanaan, maka KOPTI akan mampu memenuhi kebutuhan akan kedelai untuk anggotanya. Sehingga kontinuitas pelayanan terhadap anggota akan tetap terjaga. Selain itu, KOPTI juga harus mempunyai luas gudang yang dapat menampung kedelai sesuai dengan *safety stock* yang telah disarankan oleh penulis.